

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak munculnya istilah *global warming*, mengubah tatanan tiap-tiap negara untuk meminimalisir berbagai ancaman akibat permasalahan lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan mencerminkan bahwa pengetahuan tentang ekologi semakin krisis dan mengkhawatirkan. Tanpa disadari rusaknya sebuah lingkungan terjadi karena ulah manusia sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dalam kehidupannya (Prasetyo & Adi, 2020). Dalam ilmu ekologi, perilaku merendahkan kualitas lingkungan menjadi awal dari kehancuran di masa yang akan datang. Hal ini menjadi salah satu faktor pendorong keberadaan *green accounting*.

Green accounting merupakan rangkaian proses akuntansi termasuk didalamnya memuat informasi keuangan, sosial dan lingkungan yang tersaji dalam pelaporan akuntansi guna memberikan informasi yang mudah dipahami dan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Sejauh ini, Indonesia telah memiliki konstitusi yang digunakan sebagai wahana konservasi lingkungan yakni Peraturan Undang-Undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Namun sampai saat ini, implementasi akuntansi lingkungan di Indonesia belum berjalan efektif akibat banyaknya UKM yang tumbuh dan mengesampingkan aspek lingkungan. Menurut Dewi (dalam Zalida, dkk., 2019) kendala pelaksanaan *green accounting* di kalangan UKM adalah tindak

tegas kebijakan yang belum diterapkan. Padahal, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah salah satu unit usaha pilar penyangga perekonomian negara.

Dalam kurun waktu terakhir, mayoritas pelaku UKM hanya mementingkan laba tanpa memperhatikan biaya kelestarian serta tanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini menjadi faktor pendorong pelaku UKM perlu menerapkan akuntansi lingkungan terkait pengelolaan limbah usaha. Menurut Komang, dkk., (2019:24) akuntansi memiliki bentuk laporan yang tidak selalu berdasar pada angka finansial, namun juga pengungkapan informasi sosial (*social disclosure*). Penerapan level progresif terkait tanggung jawab lingkungan hidup menjadi alternatif dalam meminimalisir biaya yang timbul akibat masalah lingkungan. Level progresif tersebut dilihat dari sudut pandang perhatiannya atas permasalahan lingkungan, keterlibatan, pelaporan permasalahan lingkungan, dan audit lingkungan sehingga suatu usaha mampu memenuhi tanggung jawab lingkungan hidupnya.

Tingginya permintaan pasar terhadap kebutuhan daging khususnya daging ayam mendorong masyarakat untuk membuka usaha penyembelihan ayam yang dikenal dengan Rumah Potong Ayam (RPA). UKM tersebut dipandang menguntungkan karena pemotongan dapat dilakukan melalui proses yang sederhana. Dalam kegiatan operasional usaha, Rumah Potong Ayam (RPA) melayani jasa pemotongan ayam yang nantinya akan dikonsumsi masyarakat umum, serta tergolong dalam industri peternakan yang memotong dan mengolah ayam menjadi karkas ayam siap konsumsi. Namun dibalik peluang usaha yang menguntungkan, Rumah Potong Ayam (RPA) menghasilkan limbah yang begitu

mengkhawatirkan bagi kelestarian dan kesehatan lingkungan jika tidak ditangani dengan baik. Fenomena ini menegaskan kembali pentingnya keseimbangan perilaku usaha terhadap lingkungan sosial demi mencapai keselarasan pada konsep *triple bottom line*.

Usaha Rumah Potong Ayam (RPA) merupakan UKM yang telah berkembang pesat, salah satunya RPA Tri Susanti yang terletak di Desa Kemudo, Kecamatan Prambanan. Berdasarkan survei awal peneliti, pemilik menyebutkan bahwa RPA telah mengantongi izin usaha namun keterbatasan pengolahan limbah menjadi faktor utama benturan antara keberadaan RPA Tri Susanti dan masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat yang menderita berbagai penyakit akibat kegiatan usaha, seperti Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) akibat asap pembakaran bulu ayam, penyakit kulit, serta menyebarnya *Bakteri Salmonella sp* yang menyebabkan diare. Menurut pemilik RPA, keberadaan usahanya sering ditegur masyarakat terkait dengan tuntutan biaya pengobatan dan kelestarian lingkungan sekitar akibat menyebarnya beberapa virus, seperti *Virus Avian Influenza* atau flu burung (tipe A sub tipe H5N1) yang berasal dari hewan unggas. Teguran warga tersebut menjadi benturan yang menghambat keberlangsungan kegiatan operasional usaha.

Penulis memilih RPA Tri Susanti di Desa Kemudo, Kecamatan Prambanan sebagai kasus dalam penelitian ini karena RPA merupakan salah satu UKM yang kegiatan operasionalnya terkait langsung dengan unggas dan produk unggas yang dibutuhkan oleh masyarakat. Regulasi pemerintah daerah terkait dengan RPA diatur dalam Peraturan Bupati Kabupaten Klaten Tentang Perizinan dan

Pendaftaran Usaha Peternakan. Dengan adanya peraturan tersebut, diharapkan penerapan *green accounting* sebagai pelaksanaan CSR dapat berjalan baik pada RPA Tri Susanti. *Corporate Social Responsibility (CSR)* yaitu tanggung jawab lingkungan sosial atas aktivitas operasional perusahaan. Secara konseptual, CSR didasari oleh prinsip *triple bottom lines*, yaitu *profit* (keuntungan), *people* (masyarakat), serta *planet* (lingkungan).

Pemilik usaha RPA Tri Susanti mengatakan pihaknya telah memperketat standar operasional dan memperbarui izin usaha sesuai peraturan yang berlaku, serta pembuatan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL). Namun realitanya, penelitian sebelumnya dari Afani, dkk., (2019) menyebutkan pembuatan IPAL tanpa memperhatikan biaya kesehatan tidak berpengaruh secara efisien dalam mengatasi benturan antara keberadaan RPA dan masyarakat. Pernyataan ini diperkuat dengan permasalahan selanjutnya yaitu keluhan warga bahwa IPAL yang didirikan oleh RPA Tri Susanti telah penuh dan tanpa pengelolaan lebih lanjut, sehingga darah serta kotoran dari proses pemotongan ayam yang seharusnya mengalir menuju IPAL dialihkan menuju ke sungai, sehingga masyarakat sekitar mencium bau tidak sedap. Meskipun telah memiliki izin usaha, namun realitanya RPA Tri Susanti masih kurang dalam hal tanggung jawab lingkungan. Hal ini yang mendorong ketertarikan peneliti untuk melakukan studi kasus pada RPA Tri Susanti.

Penelitian dari Ainy & Barokah (2019) menyatakan bahwa kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan masih rendah dan sukarela, terutama di negara berkembang. Berkaca dari permasalahan tersebut, dokumen izin usaha harus

lebih dipenuhi secara resmi sesuai dengan aturan yang berlaku. Tanggung jawab lingkungan dapat dipenuhi melalui *Environmental Awareness*, yaitu suatu usaha dikatakan ikut andil dalam menjaga lingkungan hidup di sekitar usahanya maka pelaku usaha harus memiliki bentuk perhatian terhadap lingkungan hidup itu sendiri. Jika sudah, penerapan *Environmental Involvement* sebagai bentuk keterlibatan pelaku usaha dalam pemecahan masalah lingkungan hidup sangat diperlukan. Selanjutnya keterlibatan ini harus diikuti dengan pelaporan atas permasalahan lingkungan atau biasa disebut dengan *Environmental Reporting*, seperti bagaimana kinerja suatu bisnis untuk mengatasi dampak keberadaan usahanya. Tahap tersebut akan menjadi sempurna jika ditutup dengan *Environmental Audit* yang bertujuan untuk mengukur kinerja lingkungan sekitar. Atas dasar permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi *Environmental Awareness*, *Environmental Involvement*, *Environmental Reporting*, dan *Environmental Audit* Terhadap *Corporate Social Responsibility* (Rumah Potong Ayam Tri Susanti)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar kondisi tersebut, maka rumusan masalah dari peneliti yaitu:

1. Bagaimana implementasi *Environmental Awareness* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada RPA Tri Susanti?
2. Bagaimana implementasi *Environmental Involvement* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada RPA Tri Susanti?

3. Bagaimana implementasi *Environmental Reporting* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada RPA Tri Susanti?
4. Bagaimana implementasi *Environmental Audit* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada RPA Tri Susanti?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui *In-Depth Interview* yang ditujukan kepada pemilik, pekerja, serta masyarakat sekitar usaha RPA Tri Susanti. Data sekunder berasal dari laporan keuangan serta dokumen lain yang terkait dengan *green accounting* pada RPA Tri Susanti periode 2022-2023.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini diimplementasikan dengan komponen *Environmental Awareness*, *Environmental Involvement*, *Environmental Reporting*, dan *Environmental Audit*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi *Environmental Awareness* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada RPA Tri Susanti.
2. Untuk mengetahui implementasi *Environmental Involvement* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada RPA Tri Susanti.

3. Untuk mengetahui implementasi *Environmental Reporting* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada RPA Tri Susanti.
4. Untuk mengetahui implementasi *Environmental Audit* terhadap *Corporate Social Responsibility* pada RPA Tri Susanti.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi RPA Tri Susanti

Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi kepada RPA Tri Susanti untuk memperbaiki penerapan *green accounting* dari sisi *Environmental Awareness*, *Environmental Involvement*, *Environmental Reporting*, dan *Environmental Audit* agar tercipta usaha ramah lingkungan.

1.5.2 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan dan pengalaman belajar untuk mempraktikkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan sekaligus sebagai bahan referensi terhadap perkembangan *green accounting* guna memperoleh wawasan ilmu pengetahuan.

1.5.3 Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kontribusi kebijakan guna membantu pemerintah daerah dalam menyusun peraturan terkait *green accounting* sebagaimana peran pemerintah sebagai regulator dan pengawas kegiatan operasional UKM. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan serta sebagai bahan referensi atau bahan masukan dalam penelitian selanjutnya.

1.6 Kerangka Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka penulisan laporan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan teori serta regulasi yang digunakan sebagai dasar analisis dalam melaksanakan penelitian, juga menjelaskan kerangka pemikiran yang didukung dengan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan serta teknik analisis data yang dilakukan peneliti.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan isi dari penelitian, pembahasan, dan hasil penelitian

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.